

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan yang utama bagi setiap penduduk yang hidup di dunia ini, pembangunan kesehatan pada dasarnya menyangkut kesehatan fisik maupun mental. Kesehatan juga dapat digambarkan sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis, terapi atau rehabilitatif adalah upaya kesehatan masyarakat. Kesehatan umum maupun kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Gigi geligi merupakan salah satu organ pencernaan yang berperan penting dalam proses pencernaan makanan, sehingga pemeliharaan gigi penting dilakukan. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi, aktifitas (belajar & bekerja) dan penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup.

Luka merupakan suatu keadaan dimana terdapat jaringan tubuh yang mengalami kerusakan akibat benda tajam, zat kimia, gigitan hewan, sengatan listrik, dan lain sebagainya. Sementara luka sayat merupakan suatu kerusakan yang terjadi pada jaringan kulit akibat trauma benda tajam seperti pisau, silet, kampak tajam, maupun pedang. Ketika jaringan tubuh mengalami luka maka terdapat beberapa efek yang ditimbulkan seperti pendarahan dan pembekuan darah, hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ, kontaminasi bakteri, respon stres simpatis, serta kematian sel (Astuti & Handajani 2018).

Luka sayat merupakan luka yang sering terjadi akibat beberapa faktor dalam kehidupan sehari-hari. Luka sayat dapat disebabkan oleh trauma benda tajam seperti pisau dapur, pecahan kaca maupun seng yang akan mengakibatkan rusaknya jaringan tubuh. Luka akibat benda tajam tersebut memiliki serangan yang cepat serta waktu penyembuhan yang dapat diprediksi (Astuti & Handajani 2018).

Ulkus traumatik biasanya disebabkan oleh tergigitnya dinding mukosa ketika makan atau berbicara, meminum dan memakan yang panas, permukaan restorasi gigi yang tajam, maupun adanya tumpatan yang pecah sebagian. Ulkus dapat disebabkan oleh trauma fisik berupa tergigit, adanya permukaan gigi yang tajam akibat karies, tepian restorasi yang tajam karena kurang baiknya finishing polishing, tumpatan yang pecah, memakan makanan yang masih panas, recurrent aphthous stomatitis, trauma kimia seperti aspirin burn, serta kekurangan zat besi, vitamin B12, dan asam folat. Penegakan diagnosis ulkus yang tepat dapat mempermudah tenaga kesehatan dalam pemberian terapi yang sesuai sehingga meminimalkan ulkus agar tidak berkembang menjadi semakin parah. Lesi ulkus traumatik dapat sembuh dengan sendirinya dalam waktu 10 hingga 14 hari apabila iritan atau penyebab dihilangkan karena dalam rentang waktu tersebut akan terjadi proses keratinisasi dan pembaharuan sel-sel epitel mukosa oral. Penanganan ulkus traumatik yang utama ialah menghilangkan penyebab trauma dan pemberian obat antiinflamasi, seperti kortikosteroid topikal dan intralesi, juga anestetikum lokal (Violeta dan Hartomo 2020).

Kunyit merupakan tanaman herbal dan tingginya dapat mencapai 100 cm. Batang kunyit semu, tegak, bulat, membentuk rimpang dan berwarna hijau kekuningan. Kunyit berdaun tunggal, berbentuk lanset memanjang, helai daun berjumlah 3-8, ujung dan pangkal daun runcing, tepi daun rata, pertulangan menyirip dan berwarna hijau pucat. Keseluruhan rimpang membentuk rumpun rapat, berwarna orange, dan tunas

mudanya berwarna putih. Akar serabut berwarna cokelat muda. Bagian tanaman yang digunakan adalah rimpang, daun atau akarnya. Dalam pengobatan tradisional bagian kunyit yang paling banyak digunakan adalah rimpangnya. Manfaat utama tanaman kunyit, yaitu: sebagai bahan obat tradisional, bahan baku industri jamu dan kosmetik, bahan bumbu masak, peternakan dll. Disamping itu diketahui pula rimpang tanaman kunyit juga bermanfaat sebagai anti inflamasi, anti oksidan, pencegah kanker, anti tumor, menurunkan kadar lemak darah dan kolesterol, pembersih darah dan juga sebagai anti mikroba (Kusbiantot 2018).

Dari hasil penelitian sebelumnya bahwa Kunyit (*Mus musculus L*) meningkatkan kapasitas antioksidan tubuh secara drastis. Kerusakan oksidatif diyakini menjadi salah satu mekanisme dibalik penuaan dan sejumlah penyakit. Kerusakan oksidatif melibatkan radikal bebas, molekul yang sangat reaktif disertai dengan electron yang tidak memiliki pasangan. Radikal bebas cenderung bereaksi dengan zat organik yang penting, seperti protein asam lemak atau DNA. Alasan utama mengapa antioksidan sangat penting adalah karena mereka melindungi tubuh kita dari radikal bebas. Kurkumin ternyata memiliki kandungan antioksidan yang diperoleh dari struktur kimiawi yang dapat menetralkan radikal bebas. Namun kurkumin juga meningkatkan aktivitas enzim antioksidan tubuh. Dengan cara tersebut, kurkumin mampu melawan radikal bebas. Kurkumin memblokir radikal bebas secara langsung, kemudian menstimulasi mekanisme antioksidan tubuh (Astuti & Handayani 2018)

Berdasarkan uraian diatas penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “efektivitas pemberian ekstrak kunyit (*Curcuma Longa*) terhadap Lesi Ulkus Traumatikus pada mencit (*Mus musculus L*)”. Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan agar masyarakat lebih mudah menjangkau dan memanfaatkan kunyit sebagai obat alami yang dapat mengurangi luka sayat pada rongga mulut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimanakah efektivitas ekstrak kunyit terhadap lesi ulkus traumatikus pada mencit ?.

1.3 Tujuan Penulis

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektivitas ekstrak kunyit (*Curcuma Longa*) terhadap Lesi Ulkus Traumatikus pada mencit (*Mus musculus L*).

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi efektivitas ekstrak kunyit (*Curcuma Longa*) terhadap luka sayat pada mencit (*Mus musculus L*).

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat yang tepat guna, di antaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami efektivitas ekstrak kunyit (*Curcuma Longa*) terhadap luka sayat pada mencit (*Mus musculus L*).
2. Sebagai informasi tambahan untuk mahasiswa kedokteran gigi dalam penggunaan kunyit sebagai daya hambat terhadap luka sayat pada rongga mulut